

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah proses mendidik, memajukan, mengendalikan, memantau, mempengaruhi, dan menyampaikan ilmu pengetahuan yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik dalam rangka melepaskan kebodohan, meningkatkan pemahaman, dan membentuk karakter yang lebih baik dan berguna untuk kehidupan sehari-hari. Pendidikan juga merupakan usaha pendidik untuk meningkatkan dan mengembangkan diri, serta meningkatkan kecerdasan dan keterampilan semua yang terlibat dalam pendidikan.¹

Dengan demikian, yang dikembangkan dan ditingkatkan ilmu pengetahuan dan kecerdasannya bukan hanya anak didik, melainkan para pendidik dan semua orang yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam pendidikan.

Sebagaimana beberapa ahli pendidikan mengartikan pendidikan sebagai berikut: Muhammad Naquib Al-Attas menjelaskan kata *ta'lim* sebagai proses pengajaran tanpa pengenalan dasar. Menurutnya, jika istilah *ta'lim* berasimilasi dengan istilah tarbiyah, *ta'lim* berarti pengenalan tempat segala sesuatu, maka maknanya menjadi lebih umum daripada istilah tarbiyah, karena kata tarbiyah tidak meliputi segala pengetahuan dan hanya mengacu pada kondisi eksternal.

Ahmad D. Marimba, mendefinisikan pendidikan sebagai pengajaran jasmani dan rohani yang ditujukan untuk melatih karakter utama menurut peraturan yang berlaku. Kepribadian utama adalah kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai kependidikan.

¹ Anas Salahudin, *Filsafat Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 22.

Omar Muhammad Ath-Thaomy Asy-Syaibani, mendefinisikan pendidikan sebagai perubahan yang diinginkan dan diupayakan oleh proses pendidikan, baik tataran perilaku individu maupun kehidupan sosial, maupun pada tataran hubungan dengan lingkungan alam; atau mengajar sebagai kegiatan dasar dan menepati bagian dari proporsi profesi di masyarakat.²

Pendidikan merupakan usaha untuk membangun dan mengembangkan kepribadian manusia, baik lahir maupun batin. Sedangkan Kecerdasan Spiritual (*spiritual quotient*) disini adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan masalah dari segi makna dan nilai, adalah kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan kehidupan seseorang dalam konteksnya, memiliki makna yang lebih luas dan lebih kaya serta mengevaluasi tindakan dan budi pekertinya, hidup yang memiliki arti dari pada yang lain³.

Kecerdasan spiritual merupakan potensi yang harus dimiliki peserta didik, Karena sangat penting dalam kehidupan peserta didik di masa depan. Sungguh disayangkan jika peserta didik saat ini kurang dalam bidang spiritualitasnya. Banyak orang tua tanpa sadar telah mendorong peserta didik untuk mencapai kesuksesan materi, popularitas dan menyisihkan nilai-nilai spiritualitas terhadap peserta didik. Akhirnya peserta didik hanya memikirkan bagaimana mencapai keinginannya dengan cara bagaimanapun, juga hanya mementingkan egoismenya saja.

Sejak lama dan sepanjang sejarah, manusia telah menggunakan kemampuan otak dan kemampuannya untuk bernalar (IQ). Kemampuan berpikir dianggap primadona, bahkan diklaim sebagai “dewa”. Akibatnya, potensi manusia lainnya dipandang rendah dan bahkan dan bahkan terpinggirkan dalam

² Anas Salahudin, *Filsafat Pendidikan*, 22.

³ Danah Zohar, Idan Marshall, *Kecerdasan Spiritual* (Bandung: PT Mizdan Pustaka, 2007), 4.

masyarakat.⁴ Refleksi dan opini semacam itu telah menghasilkan orang-orang terpelajar dengan otak yang cerdas, tetapi sikap, perilaku, dan gaya hidupnya sangat kontras dengan kapasitas intelektual mereka. Banyak orang cerdas secara intelektual, tetapi gagal dalam pekerjaan dan kehidupan sosial mereka. Mereka memiliki kepribadian yang terbelah (*split personality*) sehingga tidak ada integrasi antara otak dan hati. Hal ini pada gilirannya menciptakan krisis multidimensi yang sangat mengganggu.

Pada gilirannya, moral agama yang lemah akan menghasilkan individu-individu yang lemah secara moral, kehilangan eksistensinya sebagai manusia sejati yang masih dilandasi semangat kejujuran. Oleh karena itu, upaya pembentukan karakter dengan menumbuhkan kecerdasan spiritual pada siswa merupakan jalan yang memang harus diterapkan oleh semua sektor pendidikan saat ini.⁵

Pembentukan kepribadian peserta didik dengan menumbuhkan kecerdasan spiritual merupakan model pendidikan yang harus diterapkan di sekolah, khususnya guru Pendidikan Agama Islam. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan kecerdasan spiritual. Selain itu, lingkungan keluarga merupakan lingkungan utama bagi pembentukan kecerdasan spiritual peserta didik.

Kecerdasan Spiritual adalah kecerdasan yang terdapat dalam diri kita yang berhubungan dengan kebijaksanaan di luar kesadaran diri atau jiwa. Pandangan lain berpendapat bahwa Kecerdasan Spiritual adalah kecerdasan manusia yang

⁴ Atika Fitriani, Eka Yanuarti Jurnal Pendidikan Islam: Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa.

⁵ibid, 174-175.

digunakan untuk berhubungan dengan Tuhan (*khablum minallāh*).⁶ Dalam pembentukan kecerdasan spiritual siswa, sekolah memfasilitasi peserta didik dengan adanya Ma'had atau asrama bagi siswa yang ingin tinggal di lingkungan sekolah/madrasah.

Dalam kamus *Al-Ashri*, kata Ma'had berarti lembaga pendidikan. Namun, Ma'had di Indonesia lebih dikenal dengan pesantren. dinamakan Ma'had untuk gedung tempat tinggal para siswa/ mahasiswa tersebut karena ingin memberikan kesan yang berbeda.⁷

Istilah “asrama” hanya mengandung arti tempat pindah bagi pelajar/ mahasiswa. Itu tidak juga disebut “pesantren”. Penamaan istilah tersebut semakin menegaskan bahwa “ma'had” itu bukan sekedar “ponpes”, tempat kajian kitab klasik yang biasa. Namun lebih dari itu, yaitu kerjasama antara sistem salafi dan sistem modern.⁸

Setelah saya mengamati dan memperoleh informasi dari penanggung jawab Ma'had Darussalam Bapak Akhmad Zaini Jumhur, M.Pd dalam hal ini beliau menyampaikan bahwa

Ma'had ini terbentuk pada tahun 2018 sekitar bulan juni-juli semenjak pergantian kepala sekolah yang baru yaitu bapak No'man Afandi. Dimana pada mulanya, memang ada asrama di sekolah tapi sempat vakum, sehingga dibentuklah Ma'had yang memberikan

⁶ Jaeni Dahlan, Tesis: *Spiritual Quotient (SQ) Menurut Danah Zohar & Ian Marshall dan Ary Ginanjar Agustian Serta Implikasinya Terhadap Domain Afektif Dalam Pendidikan Islam*, IAIN Purwokerto, 2019, 4.

⁷ Asep Adi Ismanto, Misykah: *Ma'had Al-Jami'ah (Model Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Islam)*, vol 1 no 1, 2016, 62,

<http://www.journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/misykah/article/view/6>

⁸ Ibid, 62.

banyak kemudahan bagi siswa. Serta dibentuklah kebijakan diwajibkannya menetap di Ma'had bagi siswa kelas unggulan.

Kelas unggulan diwajibkan untuk berada di Ma'had karena ada banyak program yang dikhususkan kepada siswa unggulan yang memang kesiapan IQ nya melebihi siswa yang lainnya. Dan Ma'had ini tidak hanya ditempati oleh siswa unggulan, tetapi juga ada siswa lainnya. Beberapa program tersebut dikemas dengan program harian, mingguan, bulanan serta tahunan. Diantaranya ada kegiatan sholat tahajjud dan dhuha, muhadharah, tahlilan, khotmil Qur'an dan juga program Ramadhan English yang dilakukan tiap tahun.

Tujuan dari adanya Ma'had disini adalah untuk pengembangan spiritual siswa dan pembentukan karakter religius yang lebih mantap, utamanya di bidang ubudiyah dan amaliyah. Serta ada target pencapaian lain yaitu adanya bimbingan bahasa arab, bahasa inggris juga kitab kuning. Yang nantinya pencapaian tersebut akan dicatat di Raport Ma'had.

Dengan adanya Ma'had Darussalam ini banyak membantu memberikan kemudahan bagi siswa yang kondisi ekonominya menengah kebawah, karena biaya untuk Ma'had sangatlah terjangkau, hanya membayar untuk makan, sedangkan *living cost* (tempat tinggal) nya gratis. Tidak hanya membantu di bidang perekonomian saja, akan tetapi juga membantu efisiensi dan efektivitas waktu siswa yang rumahnya jauh dari sekolah dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sekolah yang harus pulang-pergi dari rumah ke sekolah, dan hal itu sangat menghemat waktu dan tenaga.

Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengungkap lebih jauh tentang upaya Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Ma'had Darussalam Di Man 1 Pamekasan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan maka peneliti dapat mengajukan fokus yang akan diuraikan sebagai berikut ;

1. Bagaimana filosofi pengembangan kecerdasan spiritual di MAN 1 Pamekasan?
2. Bagaimana bentuk pengembangan kecerdasan spiritual melalui Ma'had Darussalam di MAN 1 Pamekasan?
3. Bagaimana hasil pengembangan kecerdasan spiritual melalui Ma'had Darussalam di MAN 1 Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan filosofi pengembangan kecerdasan spiritual di MAN 1 Pamekasan.
2. Untuk mendeskripsikan bentuk pengembangan kecerdasan spiritual melalui Ma'had Darussalam di MAN 1 Pamekasan
3. Untuk mendeskripsikan hasil pengembangan kecerdasan spiritual melalui Ma'had Darussalam di MAN 1 Pamekasan

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat yang signifikan, yaitu signifikansi teoritis dan signifikansi praktis. Manfaatnya adalah hasil penelitian ini

diharapkan menjadi salah satu khazanah keilmuan lembaga pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan. Secara khusus, kita harus benar-benar menyadari urgensi pengembangan kecerdasan spiritual, dan memenuhi harapan, dan akhirnya mencapai tujuan pendidikan yang kita inginkan.

Adapun makna praktis penelitian ini diharapkan akan memberikan beberapa manfaat bagi beberapa kalangan diantaranya yaitu:

1. Bagi IAIN Madura

Yaitu dapat dijadikan sebagai inspirasi di kampus khususnya dikalangan mahasiswa sebagai bahan skripsi dan juga dapat dijadikan sebagai pengayaan perpustakaan.

2. Bagi tenaga pendidik di MAN 1 Pamekasan

Yaitu dapat dijadikan sebagai acuan untuk pengembangan kecerdasan spiritual melalui Ma'had Darussalam kedepannya agar lebih baik lagi.

3. Bagi peneliti

Yaitu dapat dijadikan sebagai tambahan khazanah keilmuan serta pengalaman bagi peneliti yang nantinya akan memperluas cakrawala pemikiran.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah ini merupakan bagian dari sub judul, yang digunakan untuk menekankan atau mengabaikan makna kalimat dalam judul skripsi ini.

Sebagian istilah dipandang perlu untuk diterapkan secara langsung agar pembaca memiliki persepsi dan pemahaman yang sama dengan penulis dalam memahami beberapa penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Beberapa istilah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengembangan: pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, serta moral melalui suatu pendidikan dan latihan.
2. Kecerdasan spiritual: kecerdasan spiritual adalah jenis kecerdasan yang erat kaitannya dengan kemampuan spiritual yang membantu seseorang untuk hidup lebih baik. Kemampuan ini memungkinkan untuk menyatukan spiritualitas, kehidupan batin (*inner life*), dan kehidupan diluar dirinya (*Outer life*).
3. Ma'had: Ma'had adalah tempat pendidikan dan pembekalan ilmu pengetahuan bagi para siswa/santri, bukan hanya untuk tempat beristirahat dan mencari hiburan.

Jadi pengembangan kecerdasan spiritual melalui Ma'had adalah suatu usaha untuk meningkatkan kecerdasan spiritual yang dapat membantu seseorang untuk hidup lebih baik melalui sebuah tempat pembekalan ilmu pengetahuan keagamaan bagi para siswa/santri.

F. Kajian Penelitian terdahulu

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan mengenai pengembangan kecerdasan spiritual melalui Ma'had yang sudah pernah diteliti antara lain sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Ulfah Mudrikah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dengan judul *“Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Pendidikan Akhlak di MTs Sirojul Falah”*.

Hasil penelitian dalam skripsi tersebut menunjukkan perkembangan kecerdasan alam tingkat spiritual siswa di MTs Sirojul Falah khususnya di kelas VIII berkembang dengan baik yang juga menunjukkan terdapatnya beberapa ciri-ciri kecerdasan spiritual pada sisi siswa.⁹

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kecerdasan spiritual dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu meneliti pengembangan kecerdasan spiritual melalui pendidikan akhlak sedangkan penelitian sekarang meneliti pengembangan kecerdasan spiritual melalui Ma’had Darussalam, lokasi penelitian terdahulu adalah MTs Sirojul Falah yang beralamatkan di Jl. Cicadas RT 03 RW 03 Gunung Putri Bogor. Sedangkan penelitian sekarang dilakukan di MAN 1 Pamekasan yang beralamatkan di Jl. Lawangan Daya II No. 6 Pamekasan. Pengumpulan data pada penelitian terdahulu menggunakan observasi, wawancara, dan angket. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

2. Skripsi yang ditulis oleh Rizky Muhammad Rafi, Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dengan judul, *“Peranan Orang Tua Terhadap Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak”*.

⁹ Ulfah Mudrikah, “Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Pendidikan Akhlak di MTs Sirojul Falah” (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2017), 44.

Hasil penelitian dalam skripsi tersebut menunjukkan bahwa tujuh keluarga yang dijadikan responden dalam penelitian tersebut telah memiliki pemahaman tentang pengembangan kecerdasan spiritual anak. Beberapa metode yang digunakan oleh orang tua yakni dengan membiasakan anak dalam hal yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan, seperti mengaji bersama, shalat berjamaah, dan akhlak terpuji lainnya.¹⁰

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kecerdasan spiritual dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu meneliti tentang peranan orang tua dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak, sedangkan penelitian sekarang meneliti pengembangan kecerdasan spiritual melalui Ma'had Darussalam. Lokasi penelitian terdahulu adalah di kampung Babakan Desa Pasanggrahan Kecamatan Sagaranten Kabupaten Sukabumi. Sedangkan penelitian sekarang dilakukan di MAN 1 Pamekasan yang beralamatkan di Jl. Lawangan Daya II No. 6 Pamekasan.

¹⁰ Rizky Muhammad Rafi, "Peranan Orang Tua Terhadap Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak (Studi Kasus di KP Babakan Baru Desa Pasanggrahan Kecamatan Sagaranten Kabupaten Sukabumi)", (Skripsi, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, 2021), 75.